

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKA TEKI SILANG DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 2 PANJEREJO

Linda Gustina^{1*},

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia; lindagustina2@gmail.com

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 8 Agustus 2025 ; Direvisi: 19 Agustus 2025; Dipublikasikan: 30 Agustus 2025

Cara citasi: Gustina, L. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SDN 2 Panjerejo.

PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD, 4(2), 93-104.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam peningkatan kosakata peserta didik di kelas II SDN2 Panjerejo dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media teka-teki silang. Indikasi rendahnya penguasaan kosakata peserta didik menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran guna meningkatkan kualitas serta makna proses belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar peserta didik terkait penguasaan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, tingkat ketuntasan klasikal mencapai 68,96%, yang masih tergolong rendah. Namun, pada siklus II, indikator keberhasilan terpenuhi dengan tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,20%, yang masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media teka-teki silang secara signifikan dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: media pembelajaran, teka-teki silang, kosakata.

Abstrack

This study aims to improve the vocabulary mastery of second-grade students at SD Negeri 2 Panjerejo in the Indonesian language subject through the use of crossword puzzle learning media. The indication of students' low vocabulary mastery highlights the need for instructional interventions to enhance both the quality and meaningfulness of the learning process. This research employs the classroom action research method based on the model of Kemmis and Mc. Taggart, conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data collected includes students'

learning outcomes related to vocabulary mastery. The research findings indicate that in the first cycle, the classical completeness level reached 68.96%, which is still considered low. However, in the second cycle, the success indicators were met, with the classical completeness level increasing to 86.20%, categorized as good. Thus, the learning process in the second cycle successfully met the minimum completeness standard. These findings demonstrate that the application of crossword puzzle learning media can significantly enhance students' vocabulary mastery in the Indonesian language subject.

Keywords : learning media, crossword puzzles, vocabulary

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi Peserta didik sekolah dasar (Wijaya, 2023). Lebih lanjut, pendidikan berperan dalam membantu individu memahami dan menghadapi berbagai situasi kehidupan nyata. Selain itu, pendidikan menjadi landasan utama bagi kemajuan yang terarah, berpegang pada nilai-nilai yang mendukung perkembangan individu dan masyarakat. Dengan fondasi yang kuat, pendidikan berkontribusi terhadap pembangunan negara serta peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan (Hughes dan Hughes, 2024).

"Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai instrumen komunikasi, pemersatu bangsa, dan sarana ekspresi budaya (Hidayah, 2020). Sehingga peserta didik perlu mempelajari dan memahami secara menyeluruh, terlebih dalam pembelajaran kosakata. Pembelajaran kosakata merupakan aspek fundamental dalam penguasaan bahasa, karena memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menggunakan kata-kata secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi (Lindawati, Thamrin, & lusi, 2020; Mumpuni & Supriyanto, 2020). Selain itu, penguasaan kosakata yang baik oleh peserta didik tidak hanya memperkuat keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berkomunikasi secara efektif (Winarti, 2023). Pembelajaran kosakata yang sistematis dapat membantu Peserta didik memahami istilah akademik, memperkuat keterampilan literasi, serta meningkatkan daya ingat dan pemrosesan informasi (Febriani, 2024; Pambudi, Fauzatul, dan Suryani, 2023).

Realitas yang terjadi banyak peserta didik menghadapi kesulitan saat berupaya memahami serta menggunakan bahasa Indonesia secara efektif karena memiliki referensi yang terbatas terhadap kosakata. Kesulitan peserta didik dalam memahami bahasa Indonesia umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya interaksi, metode pembelajaran yang kurang aktif, serta pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru (Juani,

Aliyah, dan Darmawan, 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti pemanfaatan media interaktif, penggunaan berbagai model pembelajaran, serta pendekatan mengajar yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Peserta didik (Azhar, 2022).

Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh di kelas II di SDN 2 Panjerejo terhadap penguasaan kosakata sangat kompleks dan bahkan menjadi tantangan yang serius. . Salah satu masalah utamanya adalah keterbatasan jumlah kosakata yang dimiliki peserta didik, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami teks bacaan atau mengungkapkan ide dengan jelas. Peserta didik memiliki kosakata yang terbatas cenderung mengalami hambatan dalam komunikasi dan pemahaman konsep akademik. Selain itu, banyak peserta didik hanya menghafal kata-kata tanpa memahami maknanya secara mendalam. Peserta didik dapat menyebutkan beberapa kata baru, tetapi tidak tahu bagaimana menggunakannya dalam konteks yang tepat. Pemahaman yang rendah terhadap penugasaan kosakata ini menghambat perkembangan kemampuan berbahasa, terutama dalam membangun kalimat yang kompleks dan bermakna. Selain itu, kendala lain yang sering muncul adalah kesulitan dalam mengaitkan kata-kata baru dengan pengalaman nyata. Jika pembelajaran terlalu teoritis dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, peserta kesulitan memahami makna kosakata secara mendalam. Hal ini membuat peserta didik sulit menerapkan kata-kata yang dipelajari dalam komunikasi sehari-hari atau dalam berbagai situasi pembelajaran.

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran mengakibatkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, keterbatasan sumber belajar, tidak memiliki akses yang cukup ke bahan bacaan, alat bantu belajar, atau teknologi pendukung yang disediakan secara maksimal sehingga ketertarikan dalam pembelajaran khususnya pemahaman kosakata di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil prasiklus dari wawancara menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari 20 Peserta didik kelas II, sebanyak 19 Peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan, dengan tingkat ketuntasan maksimal hanya 15%. Sementara itu, satu Peserta didik lainnya juga belum memenuhi kriteria ketuntasan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan dan membuat peserta didik menjadi pasif.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam kegiatan belajar, dengan tujuan meningkatkan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran (Novita, Sukmanasa, & Pratama, 2021; Rohani, 2020). Media pembelajaran memainkan peran

penting dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran, meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik (Pamungkas & Koeswanti, 2021). Media pembelajaran mencakup segala jenis alat fisik yang dirancang dengan tujuan tertentu untuk mengkomunikasikan informasi serta menciptakan interaksi (Silmi & Hamid, 2023). Alat fisik yang dimaksud meliputi objek nyata, materi cetakan, gambar, suara, audio-visual, multimedia, internet dan buku hingga video pada platform digital yang memfasilitasi penyampaian materi dan membuat proses belajar menjadi lebih interaktif (Harahap, Mastiur, & Batubara, 2022; Karniawati, et. al., 2023).

Teka-teki silang adalah media pembelajaran yang efektif dalam menarik minat peserta didik serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran di kelas. (Amalia & Hidayat, 2024; Wana, 2021). Penggunaan teka-teki silang sebagai media pembelajaran melibatkan dan menghadirkan peserta didik secara aktif (Indriani, Rulyansah, & Widowati, 2023). Media ini memicu rasa penasaran dan kegembiraan, menjadikan proses pembelajaran kosakata lebih seru, yang meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

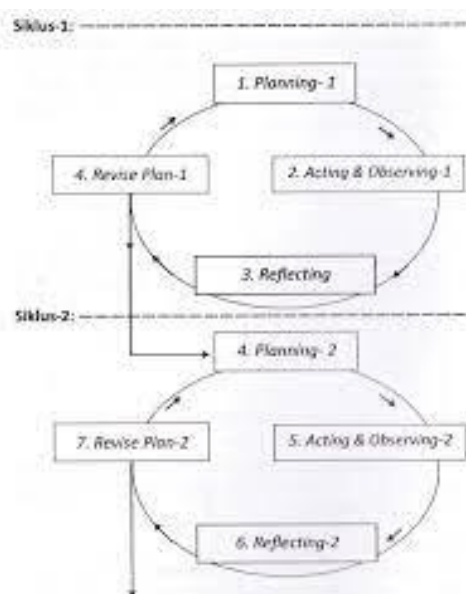
Ibrahim, et. al. (2025) melaksanakan penelitian dengan judul Penguasaan Kosakata Melalui Media Teka Teki Silang pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar sebagian besar Peserta didik kelas III masih memiliki penguasaan kosakata yang rendah, dengan hanya **3 dari 19 Peserta didik (15%)** yang mampu menggunakan kosakata dengan baik, sementara **16 Peserta didik (84%)** masih mengalami kesulitan. Pada siklus pertama, hasil menunjukkan bahwa setelah **pertemuan pertama**, hanya **4 Peserta didik (21%)** mengalami peningkatan. Namun, setelah **pertemuan kedua**, jumlah Peserta didik yang menunjukkan peningkatan bertambah menjadi **8 Peserta didik (42%)**, meskipun terdapat **11 peserta didik (58%)** tidak mencapai indikator keberhasilan. Pada tahap **siklus dua**, di mana pada **pertemuan pertama**, sebanyak **14 Peserta didik (73%)** telah mampu meningkatkan penguasaan kosakata mereka secara lebih baik. Selanjutnya, dalam **pertemuan kedua**, angka tersebut meningkat menjadi **17 Peserta didik (89%)**, menunjukkan bahwa hampir seluruh kelas telah mencapai tingkat penguasaan kosakata yang diharapkan, dengan hanya **2 Peserta didik (10%)** yang masih mengalami kesulitan karena kurangnya keterampilan membaca serta kepercayaan diri dalam berbicara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teka-teki silang sebagai media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan penggunaan kosakata oleh peserta didik. Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan kata-kata baru, tetapi juga membantu Peserta didik memahami cara menggunakannya dalam konteks yang lebih luas, sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis. Merujuk pada permasalahan yang

telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar Peserta didik dengan menerapkan media pembelajaran teka-teki silang, yang bertujuan untuk memperkaya kosakata Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian dirancang dalam dua siklus, masing-masing mencakup empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Pahleviannur, et al., 2022). Adapun desain penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas diadopsi dari Kemmis & Taggart (Pahleviannur, et. al., 2022)

Penelitian ini melibatkan 20 peserta didik kelas II, terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Adapun instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mengolah data. Data yang dianalisis berupa hasil tes penguasaan kosakata peserta didik, yang diproses menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{s} \times 100\%$$

Sumber: Saputra (2021)

Keterangan :

P : Presentase keaktifan belajar

f : Frekuensi Peserta didik yang melakukan indikator

s : Jumlah keseluruhan Peserta didik

Adapun tes hasil belajar akan dianalisis dengan rumus di bawah ini :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber: Purwanto (2023)

Keterangan :

$\bar{x}$: Rata-rata Nilai

$\sum x$: Jumlah Seluruh Nilai Peserta didik

N : Jumlah Peserta didik

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

90% - 100%	: Sangat baik
80% - 89%	: Baik
70% - 79%	: Cukup
60% - 69%	: Kurang
0% - 59%	: Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 2 Panjerejo, dengan pemilihan lokasi yang didasarkan pada rendahnya hasil belajar Peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penguasaan kosakata yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

1. Pra siklus

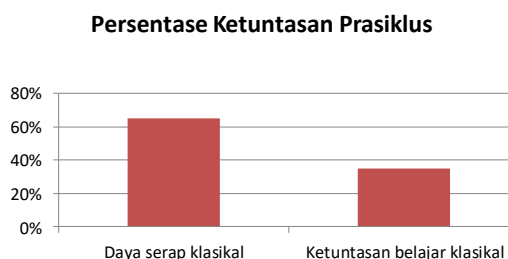
Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru kelas II untuk membahas masalah yang diidentifikasi selama observasi awal, yaitu rendahnya pencapaian belajar Peserta didik, terutama pada materi kosakata bahasa Indonesia. Dalam komunikasi itu, peneliti meminta hasil tes kognitif Peserta didik sebagai langkah awal sebelum siklus dimulai. Siklus ini

terdapat empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan mencakup penentuan masalah, penyusunan permasalahan, dan penyelesaian masalah. Tahap pelaksanaan adalah saat mengaplikasikan rencana yang telah disusun dengan wajib mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Tahap refleksi merupakan langkah untuk menilai data yang telah diperoleh.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pra Siklus Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Peserta didik Kelas II SDN 2Panjerejo

Aspek yang diamati	Skor yang Diperoleh
Jumlah Peserta didik yang tuntas	8
Jumlah Peserta didik yang belum tuntas	12
Skor Maksimal	290
Jumlah Skor Total Seluruh Peserta didik	188
Persentase ketuntasan	65%
Ketuntasan Belajar Klasikal	35%
Kategori	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tes pra siklus, 8 peserta didik mencapai kriteria ketuntasan, sementara 12 lainnya belum tuntas. Total skor yang diperoleh seluruh Peserta didik adalah 188 dari skor maksimal 290. Data pra siklus mengungkap bahwa tingkat daya serap klasikal hanya sebesar 64,82%, sedangkan ketuntasan belajar klasikal berada dalam kategori sangat rendah, yakni 48,27%. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi segera untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada prasiklus

Berdasarkan Gambar 1, sebanyak 8 peserta didik telah mencapai standar yang ditetapkan, dengan persentase sebesar 35%, sedangkan 12 peserta didik lainnya masih belum memenuhi standar tersebut, dengan persentase 65%. Temuan ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik

terhadap materi penguasaan kosakata dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

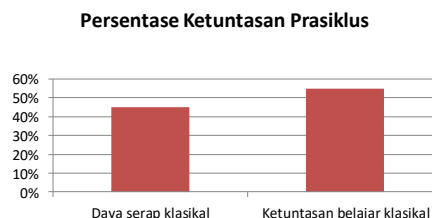
2. Siklus I

Setelah tahap prasiklus, pembelajaran berlanjut ke siklus I dengan menerapkan media teka-teki silang. Siklus ini terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil belajar Peserta didik dengan penggunaan media teka-teki silang pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Siklus I Kemampuan Penguasaan Kosakata Peserta didik Kelas II SDN 2Panjerejo

Aspek yang diamati	Skor yang Diperoleh
Jumlah Peserta didik yang sudah tuntas	11
Jumlah Peserta didik yang belum tuntas	9
Skor Maksimal	145
Jumlah Skor Total Seluruh Peserta didik	112
Persentase keuntatas	45%
Ketuntasan Belajar Klasikal	55 %
Kategori	Kurang

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar Peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 20 peserta didik telah mencapai ketuntasan, sementara 9 lainnya masih belum tuntas. Total skor yang diperoleh adalah 112 dari maksimal 145, dengan daya serap klasikal sebesar 77,24% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,96%, yang masih tergolong rendah. Karena hasil evaluasi pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan minimal 70%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Data hasil refleksi disajikan dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I

Berdasarkan Gambar 1, sebanyak 11 peserta didik telah mencapai standar yang ditetapkan dengan persentase 55%, sementara 9 peserta didik lainnya masih belum memenuhi standar tersebut dengan

persentase yang sama. Temuan ini mengonfirmasi perlunya melanjutkan penelitian ke siklus II.

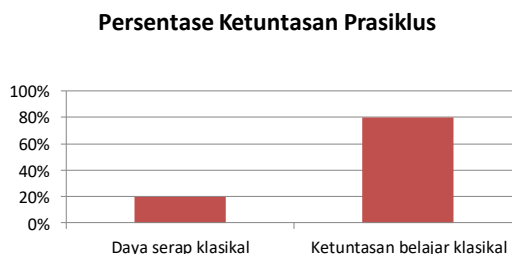
3. Siklus II

Setelah menyelesaikan siklus I, proses pembelajaran akan berlanjut ke siklus II dengan tetap memanfaatkan teka-teki silang sebagai media pembelajaran, metode pembelajaran tidak langsung, serta strategi yang telah diperbarui untuk memperkuat pemahaman Peserta didik mengenai materi kosakata. Pelaksanaan siklus II ini didasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh pada siklus I. Berikut disajikan data hasil kemampuan penguasaan kosakata Peserta didik pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran teka teki silang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus II Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Peserta didik Kelas II SDN 2Panjerejo

Aspek yang diamati	Skor yang Diperoleh
Jumlah Peserta didik yang sudah tuntas	18
Jumlah Peserta didik yang belum tuntas	2
Skor Maksimal	145
Jumlah Skor Total Seluruh Peserta didik	127
Persentase Klasikal	20%
Ketuntasan Belajar Klasikal	80%
Kategori	Baik

Berdasarkan Tabel 3, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 orang, sedangkan 2 lainnya masih belum tuntas. Analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh seluruh Peserta didik mencapai 127 dari maksimum 145. Dengan demikian, daya serap klasikal mencapai 87,58%, sementara ketuntasan belajar klasikal berada pada kategori baik dengan persentase 86,20%.



Gambar 2. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I

Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 18 peserta didik telah mencapai standar yang ditetapkan dengan persentase 80%, sedangkan 2 peserta

didik lainnya masih belum memenuhi standar tersebut, dengan persentase 20%. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Izzah (2022), yang juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Grafik persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada gambar berikut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri 2 Panjerejo menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran teka-teki silang sangat meningkatkan kemampuan kosakata siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan belajar yang dimulai pada rentang sangat rendah pada fase prasiklus dan meningkat ke rentang baik pada siklus II. Data penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 68,96%, angka yang masih tergolong kurang. Pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 86,20%, yang tergolong baik dan memenuhi kriteria keberhasilan. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yang menunjukkan keberhasilan media teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. H., & Hidayat, N. (2024). Penggunaan media teka-teki silang (crossword puzzle) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis kosakata bahasa Arab peserta didik kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 119-134.
- Azhar, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Untuk Implementasi Manajemen Kelas Yang Bermutu. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 240-264.
- Febriani, F. (2024). Pengaruh Permainan Scrabble Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 4337-4346.
- Hughes, A.G. & Hughes, E.H. (2024). *Psikologi Pembelajaran Teori dan Terapan*. Bandung. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Hidayah, N. (2020). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.

- Harahap, O. F. M., Mastiur, N. & Batubara, N. S. (2022). *Media pembelajaran: teori dan perspektif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris*. CV. Azka Pustaka.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M. & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Insan Cendekia
- Ibrahim, N. H., Husain, R., Halidu, S., Pulukadang, W. T., & Katili, S. (2025). Penguasaan Kosakata Melalui Media Teka-Teki Silang Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 130-136.
- Indriani, V. M., Rulyansah, A., & Widowati, P. (2023, June). Penggunaan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Kelas IV SD. In *Prosiding National Conference For Ummah* (Vol. 2, No. 1, pp. 513-518).
- Izzah, D. N. (2022). Keefektifan Media Teka-Teki Silang terhadap Kemampuan Kosakata dengan Penerapan STAD pada Tema 7 Subtema 1 Kelas 2 SD N Putatgede Kendal. *Majalah Lontar*, 34(1), 11-22.
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 1890-1909.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18-32.
- Mumpuni, A., & Supriyanto, A. (2020). Pengembangan Kartu Domino sebagai media pembelajaran kosakata bagi siswa kelas V sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 88-101.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2021). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Pambudi, B. P. B., Fauzatul, F. M. R. R., & Suryani, T. S. T. (2023). Penerapan Gerakan Literasi Membaca Buku Dengan Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Kosakata Baru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 Sdn 1 Ngebel: Penelitian Tindakan Kelas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4958-4968.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.

- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta. Penerbit. Pradina Pustaka.
- Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Penerbit: Rineka Cipta
- Rindawati, T., Thamrin, L., & Lusi, L. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa SD LKIA. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 1-10.
- Rohani, R. (2020). *Media pembelajaran*. Bandung. Penerbit Rineka Cipta
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Silmi, T. A., & Hamid, A. (2023). Urgensi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69-77.
- Winarti, S. (2023). Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SD ditinjau dari aspek kelas kata: Studi kasus pada tiga sekolah dasar di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Tematik: *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 6-16.
- Wana, P. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 100-107.
- Wijaya, I. K. W.K. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.568>